

AKU TUMBUH SEHAT DAN CERDAS: EDUKASI PUBERTAS DAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA SD

Sheila Nahda Humaira Sungkar¹, Noviyati Rahardjo Putri^{2*}

^{1,2}Program Studi Kebidanan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

novirahardjo@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Masa pubertas merupakan fase penting dalam perkembangan remaja, yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Kurangnya pemahaman siswa sekolah dasar tentang pubertas dan kesehatan reproduksi dapat menimbulkan kebingungan serta kecemasan dalam menghadapi perubahan tubuh. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai pubertas dan kesehatan reproduksi melalui edukasi interaktif. Kegiatan dilaksanakan pada 20 Januari 2026 di salah satu sekolah dasar, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, dengan sasaran 30 siswa-siswi kelas 5 dan 6. Metode yang digunakan meliputi pemutaran video edukatif, permainan edukatif, pembagian leaflet, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 72,67 menjadi 78,50 atau sebesar 8,02%. Edukasi interaktif yang dilaksanakan terbukti bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pubertas dan kesehatan reproduksi. Dengan demikian, edukasi sejak dini perlu terus dikembangkan sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan remaja.

Kata Kunci: Pubertas; Kesehatan Reproduksi; Edukasi Kesehatan; Remaja Sekolah Dasar.

Abstract: Puberty is a crucial phase in adolescent development, marked by physical, psychological, and social changes. Lack of understanding among elementary school students regarding puberty and reproductive health can lead to confusion and anxiety as they navigate these bodily changes. This community service activity aims to enhance elementary school students' knowledge of puberty and reproductive health through interactive education. The activity was conducted on January 20, 2026, at an elementary school in Ngluwar Subdistrict, Magelang Regency, targeting 30 fifth- and sixth-grade students. The methods used included showing educational videos, educational games, distributing leaflets, and evaluation via pre-tests and post-tests. The results of the activity showed an increase in the average knowledge score from 72.67 to 78.50, or by 8.02%. The interactive education conducted proved to be beneficial in improving students' understanding of puberty and reproductive health. Therefore, early education should be continuously promoted as a preventive and promotive strategy to support adolescent health.

Keywords: Puberty; Reproductive Health; Educational Health; Elementary School Students.



Article History:

Received: 13-04-2026

Revised : 02-05-2026

Accepted: 04-05-2026

Online : 01-06-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pubertas dan kesehatan reproduksi remaja masih menjadi isu penting karena banyak remaja belum memperoleh informasi yang akurat dan sesuai usia. Pubertas merupakan fase perkembangan dengan bentuk perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang menuntut kesiapan anak untuk memahaminya secara tepat. Pada usia sekolah dasar, sebagian anak mulai memasuki masa pubertas sehingga membutuhkan informasi yang sesuai usia agar tidak mengalami kebingungan atau kecemasan saat menghadapi perubahan tubuhnya. WHO menegaskan bahwa tanpa *Comprehensive Sexuality Education* (CSE), remaja dapat menjadi tidak siap menghadapi pubertas, lebih rentan terhadap informasi yang keliru, serta lebih sulit melindungi diri dari risiko kesehatan reproduksi (WHO, 2026). Laporan Profil Kesehatan Indonesia juga menegaskan bahwa kelompok usia remaja termasuk populasi yang rentan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi akibat kurangnya literasi kesehatan (Kemenkes, 2023a). Hal ini sejalan dengan kajian Kim et al. (2023) yang menunjukkan pentingnya pendidikan seksualitas komprehensif bagi anak dan remaja, serta pedoman kesehatan remaja menurut Kemenkes, pubertas merupakan tahapan perkembangan normal yang perlu dipahami sejak usia pra remaja agar mereka mampu menerima perubahan tubuhnya secara positif (Kemenkes, 2022).

Kesehatan reproduksi juga menjadi isu penting karena pemahaman yang kurang pada masa pubertas dapat berdampak pada sikap dan perilaku remaja dalam menjaga kebersihan organ reproduksi serta memahami perubahan tubuhnya. Kemenkes (2023a) menegaskan bahwa remaja termasuk kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi akibat rendahnya literasi Kesehatan. Kemenkes (2018) juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan alat reproduksi sejak dini sebagai upaya preventif. Penelitian memaparkan bahwa lebih dari 72,8% remaja awal belum memahami secara benar perubahan fisik pada masa pubertas (Nursiah, 2022). Penelitian lain menemukan bahwa intervensi edukasi pubertas dan menstruasi meningkatkan pengetahuan, terutama pada anak yang belum mengalami menstruasi pertama pada anak perempuan umur 9–12 tahun (Nguyen et al., 2025). Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, tepatnya di Kecamatan Ngluwar, menunjukkan bahwa cakupan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja umur 15–24 tahun mencapai sekitar 79% dari sasaran remaja (BPS, 2024). Dengan demikian, masih terdapat sekitar 21% remaja yang belum memperoleh edukasi kesehatan reproduksi secara optimal.

Berdasarkan data SDKI 2017, remaja memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari teman sebaya (40–55%) dan internet (20–35%), sedangkan peran orang tua relatif lebih rendah (20–30%) (BPS, 2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia setelah tahun 2017 menunjukkan peningkatan, namun masih belum merata. Sejalan dengan itu, Saputri et al.

(2025) dan Susilowati et al. (2023) menunjukkan bahwa akses informasi dan pengetahuan masih berhubungan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja, sehingga kebutuhan edukasi yang tepat sangat penting untuk remaja. Sebagian remaja telah memiliki pengetahuan baik sekitar 76,7%, tetapi masih terdapat kelompok dengan pengetahuan kurang, serta adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik kesehatan reproduksi (Susilowati et al., 2023). Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan siswa-siswi belum memperoleh pemahaman yang memadai mengenai makna pubertas dan perubahan tubuh yang akan dialami, serta cara menjaga kebersihan organ reproduksi. Salah satu pendekatan yang sesuai untuk mengenalkan pubertas dan kesehatan reproduksi pada anak sekolah dasar adalah edukasi interaktif. Pendidikan kesehatan tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pengetahuan, kesadaran, dan perilaku sehat. Pendekatan melalui kegiatan edukasi yang sesuai dengan karakteristik usia sekolah dasar digunakan sebagai langkah promotif dan preventif untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa pubertas dengan lebih siap (Nguyen et al., 2025; Pinandari et al., 2023). Pendidikan kesehatan merupakan proses yang dirancang untuk mempengaruhi individu agar mampu berperilaku sehat melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran (Dewi & Watunglawar, 2025). Selain itu, penggunaan metode edukasi interaktif seperti media audiovisual, diskusi, dan permainan edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman (Trisutrisno et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di salah satu sekolah dasar, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, masih ditemukan bahwa siswa kelas 5 dan 6 yang berada pada rentang usia 11–13 tahun belum memperoleh pemahaman yang memadai mengenai pubertas dan kesehatan reproduksi. Kondisi ini penting untuk ditangani karena pada usia tersebut anak mulai atau akan segera memasuki masa pubertas, sehingga membutuhkan pembekalan informasi yang benar, tepat, dan sesuai tahapan perkembangan. Kondisi tersebut juga mendukung adanya kebutuhan mitra yang nyata, yaitu edukasi yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, sekolah dasar tersebut menjadi mitra yang tepat untuk pelaksanaan edukasi pubertas dan kesehatan reproduksi melalui media interaktif agar siswa memperoleh bekal pengetahuan sejak dini dan lebih siap menghadapi perubahan yang terjadi pada dirinya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi pubertas dan kesehatan reproduksi lebih efektif ketika disampaikan dengan media yang sesuai karakteristik usia peserta. Nursiah (2022) menunjukkan bahwa masih banyak remaja awal yang belum memahami perubahan fisik pada masa pubertas. Penelitian Nguyen et al. (2025) membuktikan bahwa intervensi edukasi pubertas dan menstruasi mampu meningkatkan pengetahuan pada anak usia 9–12 tahun, sedangkan Pinandari et al. (2023)

menunjukkan bahwa pendidikan seksualitas berbasis sekolah memberi dampak positif pada remaja sangat muda. Temuan tersebut diperkuat oleh Kim et al. (2023) yang menegaskan efektivitas comprehensive sexuality education pada anak dan remaja secara lebih luas. Dalam bentuk media, Anggraini et al. (2025) dan Hanifah et al. (2021) menunjukkan bahwa video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga pendekatan interaktif menjadi relevan untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar. Studi tersebut relevan dengan penggunaan video animasi sebagai media edukasi kesehatan reproduksi pada siswa kelas 5–6 (Mansor et al., 2023). Secara keseluruhan, studi-studi tersebut memperlihatkan pola yang konsisten bahwa edukasi berbasis sekolah dengan media visual-interaktif lebih sesuai untuk peserta usia sekolah dasar karena mampu menjembatani materi yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami terutama penayangan video animasi sebagai media edukasi utama.

Evaluasi dalam kegiatan ini menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* yang dapat digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hananto & Melini (2023) menjelaskan bahwa desain *one group pretest-posttest* dapat digunakan untuk melihat perbedaan pemahaman pada satu kelompok sasaran. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Skoog et al. (2023) dalam evaluasi intervensi pendidikan. Pada penelitian Sari et al. (2024) menegaskan bahwa uji normalitas diperlukan sebagai dasar penentuan uji statistik lanjutan, termasuk *Wilcoxon Signed Rank Test* pada data berpasangan yang tidak memenuhi asumsi parametrik. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian lain yang juga menggunakan *pre-test post-test* untuk mengukur perubahan hasil pembelajaran setelah intervensi diberikan (Hussain et al., 2025; Nishanthi et al., 2024). Pendekatan evaluasi seperti ini tidak hanya berfungsi sebagai pengukur hasil, tetapi juga sebagai alat analitis untuk memastikan bahwa edukasi interaktif benar-benar memberikan perubahan pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh sebab itu, *pre-test* dan *post-test* menjadi alat evaluasi yang relevan untuk menilai efektivitas edukasi interaktif pada siswa sekolah dasar.

Kegiatan pengabdian pada KKN ini memiliki tujuan, yaitu menganalisis pemahaman remaja sekolah dasar mengenai masa pubertas pada perempuan dan laki-laki serta cara menjaga kesehatan reproduksi. Kegiatan ini juga bertujuan menggambarkan proses pelaksanaan edukasi interaktif tentang masa pubertas dan kesehatan reproduksi pada lokasi kegiatan. Selain itu, dilakukan identifikasi tingkat pemahaman remaja sebelum dan sesudah kegiatan untuk melihat efektivitas edukasi. Terakhir, kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan partisipasi remaja dalam mengikuti proses edukasi interaktif, baik dari segi keterlibatan maupun respon terhadap materi yang diberikan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di salah satu sekolah dasar, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang. Kegiatan ini merupakan edukasi kesehatan dengan pendekatan promotif-preventif secara interaktif yang memiliki sasaran 30 siswa kelas 5 dan 6 dengan rentang 11-13 tahun. Pihak sekolah mendukung keberhasilan program ini dengan memberikan kesempatan dan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses kegiatan. Program ini memiliki tujuan utama meningkatkan pemahaman siswa mengenai pubertas dan kesehatan reproduksi.

Dalam penyesuaian bahan pendekatan, koordinasi dan survei lokasi dilakukan pada 14 dan 15 Januari 2026 sebelum hari kegiatan. Hasil survei mendukung persiapan kebutuhan studi pendahuluan dan media seperti, penayangan video edukasi, keperluan diskusi interaktif, permainan “Gelas Geser Pubertas”, pembagian leaflet, persiapan instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test*, serta evaluasi pasca kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 20 Januari 2026 pada pukul 09.30 – 11.45 WIB mengikuti dengan *rundown* kegiatan pada tabel yang tertera, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Susunan Kegiatan

Tahap	Susunan Kegiatan	Penanggung Jawab
Persiapan (30 menit)	1. Persiapan tempat dan alat-alat, seperti laptop dan papan interaktif	Mahasiswi
Pelaksanaan (1 jam 46 menit)	<ol style="list-style-type: none"> Pembukaan : Perkenalan & Penjelasan tujuan, Ice breaking Pengerjaan Kuesioner <i>Pre-test</i> dengan kisi-kisi soal pengertian pubertas, ciri-ciri pubertas secara primer dan sekunder, perubahan pubertas secara psikologis dan sosial, organ reproduksi perempuan dan laki-laki, serta cara menjaga kesehatan reproduksi selama 10 menit Penayangan video edukasi “<i>Apa yang Terjadi pada Tubuh dan Diriku Saat Remaja?</i>” diambil dari <i>Channel YouTube Plan Indonesia Official</i> yang berisi penjelasan pubertas, ciri-ciri pubertas primer dan sekunder laki-laki dan perempuan, perubahan pubertas secara psikologis dan sosial, solusi penanganan pubertas untuk diri mereka sendiri sebagai remaja, kesehatan reproduksi, cara merawat kesehatan reproduksi, tips dalam perubahan dan proses pubertas yang dialami selama 10 menit Diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang masih dibingungkan siswa-siswi selama 7 menit Permainan “Gelas Geser Pubertas” berbentuk menempel gambar-gambar pubertas sesuai jenis kelamin yang sebelumnya sudah diwarnai oleh mereka di gelas plastik selama 30 menit 	Mahasiswi

Tahap	Susunan Kegiatan	Penanggung Jawab
	6. Pengerjaan Kuesioner <i>Post-test</i> yang memiliki kisi-kisi soal sama seperti Kuesioner <i>Pre-test</i> selama 10 menit 7. Pembagian leaflet dengan isi materi yang diambil dari video edukasi selama 5 menit 8. Penutupan dan pesan-pesan selama 6 menit 9. Pembagian snack dan Foto Bersama selama 3 menit	
Evaluasi	1. Evaluasi kegiatan melalui evaluasi pengetahuan dan evaluasi proses	Mahasiswa

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk menganalisis tingkat pengetahuan siswa dan observasi partisipasi aktif siswa serta antusiasme dalam setiap proses kegiatan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pilihan benar-salah sebanyak 20 butir soal Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat sebaran nilai, kemudian dilakukan uji normalitas sebagai dasar penentuan uji statistik lanjutan. Data yang berasal dari pengukuran berpasangan pada subjek yang sama akan dilanjutkan analisis dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* apabila data tidak berdistribusi normal. Pemilihan uji ini sesuai untuk membandingkan dua pengukuran berpasangan pada sampel kecil dan data yang tidak memenuhi asumsi parametrik. Secara garis besar, metode pelaksanaan ini seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Pada tahap awal dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan wali kelas untuk mendapatkan izin, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan serta memastikan kesiapan sarana prasarana pada tanggal 14 dan 15 Januari 2026. Selain itu, penyusunan materi edukasi, pembentukan media pembelajaran, seperti video animasi, permainan edukatif, leaflet, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* dimulai dari Bulan Desember 2025 juga dilakukan. Media

yang akan digunakan dikonsultasikan dengan dosen melalui *Zoom* dan *WhatsApp*.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian di SD Negeri Jamus 1 berupa edukasi interaktif yang memanfaatkan media video, permainan edukatif, dan leaflet mengenai pubertas dan kesehatan reproduksi. Kegiatan dilaksanakan pada 20 Januari 2026 di aula sekolah dengan sasaran siswa kelas 5 dan 6 rentang usia 11–13 tahun. Kelompok usia ini termasuk fase akhir masa kanak-kanak yang mulai atau akan memasuki pubertas, sehingga sasaran kegiatan dinilai tepat untuk memberikan edukasi pada tahap awal perubahan biologis.

Kegiatan diawali dengan pengenalan, penyampaian tujuan, dan registrasi peserta. Selanjutnya, siswa mengerjakan kuesioner *pre-test* berisi 20 soal benar-salah terkait pubertas dan kesehatan reproduksi. Sebelum pengerjaan, diberikan panduan pengisian meliputi identitas diri dan cara menjawab soal. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa masih bervariasi. Sebagian siswa telah memahami tanda-tanda pubertas seperti menstruasi dan mimpi basah, namun masih ditemukan kesalahan persepsi terkait kebersihan organ reproduksi dan perubahan psikologis. Berdasarkan hasil *pre-test*, skor berada pada rentang 60–85 yang menunjukkan pemahaman siswa masih tergolong dasar. Kesulitan terbesar terdapat pada soal tentang organ reproduksi, dengan 23 siswa menjawab salah. Kesalahan juga cukup tinggi pada soal-soal dengan rata-rata 15–17 siswa menjawab tidak tepat, terutama pada materi perubahan psikologis saat pubertas. Sebaliknya, soal tentang definisi pubertas dan ciri-ciri pubertas dapat dijawab dengan benar oleh seluruh siswa. Secara umum, hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman yang cukup besar sehingga diperlukan edukasi yang lebih terarah, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penayangan video edukasi “*Apa yang Terjadi pada Tubuh dan Diriku Saat Remaja?*”

Edukasi inti diawali dengan *ice breaking*. Pendekatan tersebut penting karena pembahasan mengenai perubahan tubuh sering menimbulkan rasa malu pada anak usia pra-remaja. Materi kemudian disampaikan melalui video animasi yang menggambarkan proses pubertas pada laki-laki dan

perempuan secara visual dan menarik. Media audiovisual dipilih karena membantu siswa memahami proses biologis yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Penjelasan mengenai perubahan tubuh, seperti menstruasi dan mimpi basah, disampaikan secara ilmiah namun tetap sesuai dengan usia peserta. Setelah penayangan video selesai, materi ditegaskan kembali secara lisan agar poin-poin penting, seperti menjaga kebersihan organ reproduksi dan memahami pubertas sebagai proses alami, dapat dipahami lebih jelas. Penyampaian dilakukan secara interaktif sehingga siswa dapat memberikan respons dan mengajukan pertanyaan bila masih merasa bingung. Siswa-siswi juga aktif bertanya tentang organ reproduksi dan masa pubertas mereka. Sesi diskusi terbuka memberi ruang bagi siswa untuk mengemukakan pertanyaan dan pengalaman terkait perubahan tubuh tanpa rasa takut atau malu. Beberapa siswa menanyakan definisi ovarium, yang menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi sekaligus kebutuhan akan informasi yang benar dan terpercaya. Dengan demikian, metode ini mendukung pembelajaran aktif dan membantu meningkatkan retensi informasi, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Siswa-siswi mewarnai dan menempel “Gelas Geser Pubertas”

Kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif “Gelas Geser Pubertas” sebagai media edukasi melalui permainan dengan cara mewarnai dan menempel. Siswa-siswi tampak bersemangat dalam mewarnai gambar ciri pubertas primer dan sekunder yang sudah disediakan sesuai dengan jenis kelamin masing-masing. Setelah diwarnai, gambar akan ditempel ke gelas lain dengan cara menggeser gelas plastik yang sudah ditumpuk menjadi 2 sesuai dengan panduan.

Setelah permainan edukatif, dilakukan *post-test* dengan instrumen yang setara. Hasilnya menunjukkan dinamika perubahan yang menarik. Kesalahan pada soal tentang organ penghasil sperma menurun dari 23 menjadi 12 siswa. Namun, perhatian perlu dialihkan pada soal tentang perubahan pubertas secara psikologis mengenai giat belajar yang justru jumlah kesalahan meningkat menjadi 21 siswa. Selain itu, soal tentang rasa bosan saat pubertas tetap menjadi tantangan konsisten yang sulit ditaklukkan oleh mayoritas siswa, yaitu 17 orang salah. Meskipun beberapa nomor mengenai definisi pubertas dan ciri pubertas primer laki-laki tetap

terjaga keberhasilannya oleh seluruh siswa. Secara deskriptif, adanya peningkatan skor pada sebagian besar responden. Skor *post-test* berada pada rentang 55–95, dengan mayoritas siswa mengalami peningkatan dibandingkan skor awal. Sebagai bentuk penguatan materi, Leaflet dibagikan sebagai media penguatan informasi yang dapat dibaca kembali di rumah. Leaflet berisi materi-materi yang ditayangkan melalui video edukasi animasi.

3. Monitoring dan Evaluasi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi pubertas dan kesehatan reproduksi yang dilaksanakan di SD Negeri Jamus 1 terlaksana dengan lebih cepat dari *rundown*, sesuai urutan kegiatan, lancar serta mendapat respon baik dari siswa. Selama kegiatan berlangsung, peserta tampak antusias mengikuti setiap tahapan, mulai dari pengisian *pre-test*, penayangan video edukasi, diskusi interaktif, permainan edukatif hingga pengisian *post-test*, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Indicator	N	Mean	Std. Deviation	Sig. Shapiro-Wilk
Skor <i>Pre-test</i>	30	72.67	7.958	,026
Skor <i>Post-test</i>	30	78.50	10.351	,124

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi edukasi pubertas, jumlah peserta yang dianalisis sebanyak 30 siswa. Pada hasil *pre-test*, skor terendah adalah 60 dan tertinggi 85, dengan rata-rata 72,67 serta standar deviasi 7,96. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, pengetahuan siswa tentang pubertas dan kesehatan reproduksi masih berada pada kategori cukup. Setelah diberikan edukasi interaktif melalui pemutaran video animasi, hasil *post-test* menunjukkan skor minimum 55 dan maksimum 95, dengan rata-rata meningkat menjadi 78,50 dan standar deviasi 10,35. Kenaikan rata-rata skor ini menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selisih rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 5,83 poin menyatakan bahwa edukasi interaktif yang diberikan berpotensi meningkatkan pemahaman siswa mengenai pubertas dan kesehatan reproduksi. Kemudian, uji normalitas dilakukan sebagai langkah penting dalam analisis data karena metode statistik parametrik yang memerlukan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Dalam penelitian (Sari & et al, 2024), metode yang biasa digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data antara lain *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada variabel *pre-test* adalah 0,026, sedangkan pada variabel *post-test* adalah 0,124. Nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa data *pre-test* tidak

berdistribusi normal. Berbeda dengan data *post-test* yang berdistribusi normal. Hasil dari perbedaan variabel, maka analisis perbedaan menggunakan uji tidak parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Terdapat dua penelitian menyatakan bahwa video edukasi mampu meningkatkan pengetahuan remaja karena informasi yang dipaparkan dalam bentuk visual dan verbal akan lebih mudah diproses oleh otak dibandingkan hanya teks atau ceramah saja (Anggraini & et al, 2025; Hanifah & et al, 2021).

4. Kendala yang Dialami dan Upaya Pemecahan Masalah

Kegiatan memiliki keterbatasan waktu karena adanya pemadaman listrik setempat. Upaya pemecahan masalah yang dilakukan meliputi melaksanakan kegiatan dengan lebih cepat dari *rundown* kegiatan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi pubertas dan kesehatan reproduksi pada siswa kelas 5 dan 6 ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa yang dibuktikan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 72,67 pada *pre-test* menjadi 78,50 pada *post-test*, dengan selisih 5,83 poin atau 8,02%. Selain peningkatan pengetahuan, siswa mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, yang terlihat dari antusiasme selama sesi diskusi dan kegiatan edukatif “Gelas Geser Pubertas”. Dengan demikian, edukasi pubertas dan kesehatan reproduksi sejak dini perlu terus dikembangkan. Diharapkan pihak sekolah dapat melanjutkan pengaplikasian edukasi dan memberikan pemahaman yang lebih baik terkait menjaga kebersihan organ reproduksi dan mempersiapkan diri menghadapi masa remaja dengan sikap percaya diri, sehat, serta bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim turut berucap terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret yang sudah mendanai kegiatan pengabdian KKN dan Program Studi S1 Kebidanan Universitas Sebelas Maret melalui mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat yang sudah memfasilitasi kegiatan pengabdian. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak lain, seperti SD Negeri Jamus 1, Ibu kepala Dusun Pendem, orang tua, dan teman-teman yang sudah mendukung sehingga terlaksana sesuai harapan dan rencana dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, N., Aini, K., Putri, R., & Salehah, W. (2025). *Efektivitas Edukasi Kespro Melalui Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Perubahan Perilaku Remaja Pria*. Jurnal Ners Universitas Pahlawan. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- BPS. (2018). *Indonesia Demographic and Health Survey 2017*.
- BPS. (2024). *Jumlah remaja usia 15–24 tahun yang mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi (Kespro), HIV/AIDS, dan keluarga berencana (KB) menurut kecamatan di Kabupaten Magelang*.
- Dewi, N., & Watunglawar, C. (2025). Pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja. *Journal of Telenursing*, 7(1), 16-21. <https://doi.org/10.31539/joting.v7i1.14148>
- Guo, R., Pan, W., Zhao, W., Zhao, M., & Wang, J. (2025). Effectiveness of an online sexual and reproductive health educational program on knowledge, attitudes, and behaviours among senior primary school students: a cluster randomized controlled trial. *Reproductive health*, 22(1), 123. <https://doi.org/10.1186/s12978-025-02071-5>
- Hananto, B., & Melini, E. (2023). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan Desain Karakter dengan Quasi-Experiment One Group Pretest-Posttest Measuring the Level of Understanding of Character Design Training with Quasi-Experiment One Group Pretest-Posttest. *Jurnal Titik Imaji*, 6(2), 91–97. <http://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/>
- Hanifah, H., Oktavia, D., & Nelwatri, N. (2021). Pengaruh video animasi dibandingkan dengan powerpoint terhadap pengetahuan remaja putri tentang menarche. *Jurnal Mercusuar*, 4(2), 65–72. <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i2.232>
- Hussain, A., Ghadzi, S., Sulaiman, S., Alsahali, S., & Khan, S. (2025). Medication reconciliation: impact of an educational intervention on the knowledge, attitude and practices of healthcare professionals - a prospective quasi-experimental study in a Saudi referral hospital. *Journal of health, population, and nutrition*, 44(1), 15. <https://doi.org/10.1186/s41043-025-00751-3>
- Isnaini, M., Afgani, M., Al Haqqi, Azhari, I. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1377–1384. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7007>
- Kemenkes. (2018). *Pentingnya Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi*. Kemenkes.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*.
- Kemenkes. (2022). *Buku saku pelayanan kesehatan remaja*.
- Kemenkes. (2023a). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Mari mengenal keputihan pada wanita*.
- Kim, E., Park, B., Kim, S., Park, M., Lee, J., Jo, A., Kim, M., & Shin, H. (2023). A Meta-Analysis of the Effects of Comprehensive Sexuality Education Programs on Children and Adolescents. *Healthcare (Basel, Switzerland)*, 11(18), 2511. <https://doi.org/10.3390/healthcare11182511>
- Mansor, N., Ahmad, N., Md Said, S., Tan, K., & Sutan, R. (2023). Effectiveness of a Theory-Based Digital Animated Video Intervention to Reduce Intention and Willingness to Sext Among Diploma Students: Cluster Randomized Controlled Trial. *Journal of medical Internet research*, 25, e48968. <https://doi.org/10.2196/48968>
- Nguyen, A., & et al. (2025). Impacts of a puberty and period education intervention among 9- to 12-year-old girls in the New York metropolitan area: a randomized trial. *BMC Public Health*, 25(1), 55. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-21167-4>

- Nishanthi, A., Mahendran, R., Ganapathy, K., & Shanthi, M. (2024). Evaluation of a short-structured learner-centric training program on rational drug prescribing for medical interns: A quasi-experimental study. *Journal of family medicine and primary care*, *13*(8), 3231–3237. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_129_24
- Nurlindawati & Puspita. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesediaan remaja berperan aktif dalam program PIK-R. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, *6*(2), 437-441. <https://jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikpi/article/view/2223/1791>
- Nursiah, W. O. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Perubahan Fisik Masa Pubertas Kelas VII. *Jurnal Sains Dan Kesehatan Politeknik BauBau*, *1*(1), 27-32. <https://doi.org/10.57151/jsika.v1i1.29>
- Pinandari, A., Kågesten, A., Li, M., Moreau, C., van Reeuwijk, M., & Wilopo, S. (2023). Short-Term Effects of a School-Based Comprehensive Sexuality Education Intervention Among Very Young Adolescents in Three Urban Indonesian Settings: A Quasi-Experimental Study. *Journal of Adolescent Health*, *73*(1), S21–S32. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2023.01.030>
- Saputri, L. W., & et al. (2025). Akses informasi dan pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja. *Journal of Public Health Innovation*, *5*(2), 200–209. <https://doi.org/10.34305/jphi.v5i2.1566>
- Sari, A., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 51329–51337. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24059>
- Setyowati, H., Sofiyanti, I., & Widyawati, S. (2022). Pemberdayaan remaja dalam optimalisasi kesehatan reproduksi remaja. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, *4*(1), 22–28. <https://doi.org/10.35473/ijce.v4i1.1631>
- Skoog, M., Rubertsson, C., & Hallström, I. (2023). Feasibility of an evidence-based educational intervention in screening immigrant mothers for postpartum depression: A pretest-posttest experimental design. *Scandinavian journal of caring sciences*, *37*(1), 173–184. <https://doi.org/10.1111/scs.13086>
- Susilowati, E., Izah, N., & Rakhimah, F. (2023). Pengetahuan Remaja dan Akses Informasi terhadap Sikap dalam Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia*, *3*(2), 5. <https://pbi.ejournal.unan.ac.id/index.php/1/article/view/29/29>
- Trisutrisno, I., Hasnidar., Lusiana, S., Simanjuntal, R., Hadi, S., Sianturi, E., Tasnim., Hasanah, L., Doloksaribu, L., Argaheni, N., Amalia, I., Simamora, J., Hairuddin., Pangaribuan, S., & Sofyan, O. (2022). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- WHO. (2026). *Comprehensive sexuality education*. Diakses pada Maret 2026.